

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Film merupakan sebuah media yang kompleks untuk mealukan penyampaian pesan dari pembuat film kepada penonton. Cerita yang terdapat pada sebuah film sama halnya dengan sebuah cerita atau kisah hidup yang dimiliki seseorang manusia. Film fiksi *A Lonely Beauty* dengan tema sosial sangat erat hubungannya dengan kehidupan pribadi seseorang, hal ini dijadikan penulis sebagai objek dalam penciptaan karya film.

Proses penciptaan film fiksi *A Lonely Beauty* ini dengan menggunakan konsep pengoptimalan akting melalui gestur untuk memperlihatkan aksi dan reaksi melalui proses perancangan yang mengalami banyak kesalahan yang pada akhirnya menjadikan sebuah pengalaman yang baru. Penulis sebagai sutradara ketika merancang suatu konsep pengadeganan, harus melakukan riset dan sering membaca buku yang terkait konsep pengadeganan supaya paham dengan metode yang akan dilakukan ketika proses pra-produksi dan produksi sehingga dapat merealisasikan konsep tersebut dengan baik.

Pada karya film ini, konsep yang telah diterapkan telah berhasil dicapai, pada 7 *scene* dari 13 *scene*. Dalam pencapaian optimalisasi akting ini telah tercapai dari segi casting, namun memiliki kekurangan dari segi dialog yang masih belum bersih dan pengucapan yang masih kaku namun pergerakan tubuh (*gesture*) yang telah diaplikasikan pada tokoh utama terlihat berbeda dari pemain lainya dan mampu menonjolkan karakter dari tokoh utama.

B. SARAN

Dalam penciptaan film fiksi *A Lonely Beauty* ini penulis telah melewati beberapa proses sehingga hal ini telah menjadi pembelajaran bagi penulis agar dapat bekerja lebih baik lagi kedepannya. Tidak hanya itu, menciptakan sebuah film dengan menerapkan optimalisasi akting melalui gestur tidaklah mudah. Semua film dapat memakai teori ini namun tergantung bagaimana seseorang dapat merealisasikannya dan membangun adegan dari setiap tokoh yang akan dimainkan. Apalagi contoh utama yang sangat berperan penting dari segi penceritaan. Tidak hanya itu, bagi yang mengangkat film dengan tema sosial itu membutuhkan riset baik dalam pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain tentu membutuhkan riset yang jelas dan mendalam., dikarenakan hal ini berkaitan dengan lingkungan dan orang lainya disekitar kita. Dengan membangun cerita ini sebaik mungkin lakukan juga pemilihan casting yang cocok agar cerita yang dibikin dapat menghasilkan akting yang realistis dan masuk akal.

DAFTAR PUSTAKA

Eysenck, H.J. & Wilson, G.D. 2008, *Know Your Own Personality*. Anglesburg : Pelician

Livingston, Don. 1969. *Film and Director*. New York: Capicorn Books.

Naratama, 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Hoemerian Pustaka.

Proferes, Nicholas T. 2004. *Film Directing Fundamentals*. Oxford: Focal Press.

RMA. Harymarwan. 1986. *Dramaturgi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Saptaria, Rikrik El. 2006. *Akting Hand Book*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung

Sitorus, Eka D. 2000, *The Art Of Acting*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Daftar online :

Poster film *Tentang Dia* (2005) (https://id.wikipedia.org/wiki/Tentang_Dia)
(Diakses pada 26 September 2022)

Poster film *YesOrNo* (2010) (<https://www.pinterest.com/agouriki/yes-or-no/>)
(Diakses pada 26 Desember 2022)

Poster *Drakor School* (2013) (<https://www.idntimes.com/korea/kdrama/denisa-rosa/fakta-school-2021-c1c2>)

(Diakses pada 31 Desember 2022)